

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia termasuk kedalam jajaran negara yang sedang berkembang, sebagai negara berkembang tentunya Indonesia memiliki konsekuensi peningkatan pembangunan yang cukup tinggi di segala sektor, baik dari sektor pembangunan, sektor ekonomi, sektor teknologi dan tentunya dari sektor Industri. Sejalan dengan pertumbuhan di berbagai sektor tersebut, tentunya sektor perhubungan darat sangat di perlukan guna menunjang pembangunan. Pesatnya pembangunan Industri dan perhubungan darat tentunya akan memberikan dampak positif dan kesejahteraan bagi masyarakat berupa luasnya lapangan pekerjaan, kemudahan dalam komunikasi dan transportasi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan sosial ekonomi dalam masyarakat, di sisi lain juga bisa menimbulkan dampak negatif yang mampu merugikan masyarakat. Dampak dari asap kendaraan serta pabrik industri bisa menyebabkan polusi udara yang dapat memicu penyakit Gangguan pernapasan yaitu Asma (GINA, 2017).

Penyakit asma berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*Ashtma*" yang berarti "sukar bernafas" (Depkes, 2015). Asma merupakan penyakit saluran napas kronik yang saat ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di berbagai negara di dunia. Asma dapat bersifat menetap dan mengganggu aktivitas bahkan kegiatan harian. Produktivitas menurun akibat mangkir kerja atau sekolah, dan dapat menimbulkan disability (kecacatan), sehingga menambah penurunan produktiviti serta menurunkan kualiti hidup.

Asma adalah gangguan yang terjadi pada saluran bronchial dengan ciri bronkospasme periodik (konstraksi spasme pada saluran napas) terutama di percabangan trakeobronkial yang disebabkan oleh berbagai stimulus seperti faktor biochemical, endokrin, Infeksi, otonomik dan psikologi (Somatri, 2012). Asma merupakan gangguan inflamasi kronis di jalan napas. (Risksedas, 2013). Proses inflamasi kronis ini menyebabkan saluran pernapasan menjadi hiperresponsif, sehingga memudahkan terjadinya bronkokonstriksi, edema, dan hipersekresi kelenjar, yang menghasilkan pembatasan aliran udara di saluran pernapasan (GINA, 2017).

Gejala asma berupa gangguan pernapasan (sesak), batuk produktif terutama pada malam hari atau menjelang pagi, dan dada terasa tertekan. Gejala- gejala tersebut biasanya akan semakin memburuk pada malam hari, adanya alergen (seperti debu, asap rokok) atau saat sedang menderita sakit seperti demam. Penyakit ini dapat timbul di akibatkan oleh faktor genetik maupun faktor lingkungan (virus, alergen dan lingkungan kerja) (Risksedas, 2013).

Pada umumnya penyakit asma di sebabkan oleh alergen, bila pasien menghirup alergen maka antibody Ig. E orang tersebut akan meningkat , kemudian alergen akan bereaksi dengan antibody yang sudah berikatan dengan sel mast dan menyebabkan sel ini akan mengeluarkan berbagai macam zat, diantaranya histamine zat anafilaksis yang bereaksi lambat. Efek gabungan ini akan menimbulkan edema pada dinding bronkeolus dan spasme otot polos bronkeolus sehingga menyebabkan tahanan saluran nafas menjadi sangat meningkat (Wahid & Suprpto, 2013).

Pada tahun 2009 di Amerika Serikat diperkirakan 8,2% orang (24,6 juta) penduduknya menderita asma. Prevalensi asma menurun sesuai dengan meningkatnya usia, dimana terdapat 9,6% dari anak-anak ( $\pm 7,1$  juta) menderita asma dibandingkan dengan 7,7% dari orang dewasa ( $\pm 17,5$  juta). Prevalensi penderita asma pada tahun 2013 sebanyak 300 juta orang dari segala usia, latar belakang, dan etnis yang ada di seluruh dunia. Jumlah Pasien asma ini di khawatirkan akan terus meningkat hingga mencapai 400 juta orang pada tahun 2025 dan di perkirakan sebanyak 250.000 orang meninggal setiap tahun disebabkan oleh asma. Buruknya kualitas udara dan terjadinya perubahan dalam pola hidup masyarakat di tenggarai menjadi faktor dalam peningkatan penderita asma (Lorensia, 2017).

Penyakit asma di Indonesia, masih termasuk ke dalam sepuluh besar penyakit penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia. Prevalensi penderita asma di Indonesia menginjak angka (4,5 %). Prevalensi asma tertinggi terdapat di provinsi Sulawesi Tengah (7,8 %), di ikuti oleh Nusa Tenggara Timur (7,3 %), DI Yogyakarta (6,9 %), dan Sulawesi Selatan (6,7 %). Pada saat dewasa, jumlah penderita asma pada perempuan lebih banyak di temukan dari pada laki-laki. Hal ini di karenakan seiring berjalannya usia, saluran pernapasan pada pria akan melebar sedangkan wanita pertumbuhan volume saluran pernapasannya hanya berkembang sedikit (Riskesdas, 2013).

Prevalensi pasien asma di Provinsi Bali menginjak angka (6,2 %). Penderita penyakit asma dengan rawat jalan di provinsi Bali sebanyak 5.370 orang (Dinas Kesehatan Prov Bali, 2017). Menurut data yang di dapat dari hasil studi pendahuluan di RSUD Mangusada Badung, pada tahun 2016 terdapat 30 orang

pasien asma, pada tahun 2017 sebanyak 58 orang pasien asma, dan tahun 2018 sebanyak 58 orang pasien asma yang di rawat inap. Dari hasil studi pendahuluan di ruang Oleg RSUD Mangusada Badung pada tanggal 2 februari 2019, di dapatkan bahwa tiga dari lima pasien asma yang di rawat mengalami gangguan dalam bersihan jalan nafasnya dengan penatalaksanaan yaitu pemberian bronkodilator, melatih batuk efektif serta fisioterapi dada. (RSUD Badung, 2018).

Dampak yang dapat di terjadi oleh adanya penumpukan sputum atau lendir yang di hasilkan oleh hiper responsif akibat reaksi dari alergen yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten (Tim Pokja PPNI, 2016).

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, mengenai jumlah angka kejadian pada penyakit Asma,peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di ruang Oleg RSUD Mangusada Badung di tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam Latar Belakang, maka dapat di rumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di ruang Oleg RSUD Mangusada Badung tahun 2019?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan umum penelitian**

Mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di ruang Oleg RSUD Mangusada Badung di tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus penelitian**

Secara khusus penelitian pada pasien asma dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Oleg RSUD Mangusada Badung bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan Pengkajian data pada pasien Asma dengan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung.
- b. Mendeskripsikan Diagnosa keperawatan pada pasien Asma dengan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung.
- c. Mendeskripsikan Rencana keperawatan pada pasien Asma dengan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung.
- d. Mendeskripsikan Implementasi keperawatan pada pasien Asma dengan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung.
- e. Mendeskripsikan Evaluasi keperawatan pada pasien Asma dengan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembelajaran asuhan keperawatan terutama edukasi lebih mendalam terkait dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada Asma.

## **2. Manfaat teoritis**

### **a. Bagi peneliti**

Menambah informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif , selain itu Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan yang diperoleh di dalam perkuliahan.

### **b. Bagi masyarakat**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai penyakit Asma dengan masalah gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif, khususnya bagi warga masyarakat yang pernah maupun sedang menderita penyakit Asma dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

### **c. Bagi institusi pendidikan**

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai masukan dan tambahan wacana pengetahuan, menambah wacana bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Denpasar

### **d. Bagi Profesi Keperawatan**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai masukan untuk menambah bahan informasi, referensi dan ketrampilan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat terutama penderita Asma dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.